

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga saat ini perlu mendapatkan perhatian yang besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kesegaran jasmani maupun untuk mencapai prestasi. Dalam pembinaan dan pengembangan olahraga perlu ditingkatkan upaya pembibitan olahragawan, pembinaan pelatih, penyediaan sarana dan prasarana olahraga, pembinaan sistem latihan yang efektif termasuk pengembangan organisasi keolahragaan dan wadah-wadah pembinaan lainnya.

Pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi harus dilakukan secara sistematis, sehingga dapat ikut mengharumkan nama bangsa di forum internasional dan membangkitkan rasa kebangsaan nasional. Pendidikan olahraga pada dasarnya bertujuan untuk membina jasmani dan rohani secara menyeluruh, yang berarti pula sejalan dengan tujuan olahraga pada umumnya, yaitu membentuk manusia seutuhnya yang bermoral Pancasila. Kegiatan olahraga khususnya permainan futsal merupakan salah satu dari cabang olahraga yang bermanfaat sebagai alat pendidikan dan pembinaan mental sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pentingnya peranan olahraga ditengah-tengah masyarakat demikian pula di sekolah-sekolah sebagai alat pendidikan, dengan menitik beratkan pada sekolah-

sekolah tentang masalah-masalah pembinaan olahraga pendidikan adalah tepat. Sebab sekolah adalah tempat anak didik dibina agar dapat berkembang secara positif untuk menjadi manusia yang berkualitas. Namun untuk peningkatan prestasi olahraga tidak cukup kalau hanya mengandalkan waktu pelajaran yang ada di sekolah. Oleh karena itu harus ditempuh suatu kebijakan dari sekolah dengan menambah atau memasukkan olahraga sebagai kegiatan ekstrakurikuler, dengan pembinaan menuju pada pencapaian prestasi.

Peningkatan akan kebutuhan bidang olahraga menuntut adanya berbagai ragam usaha dalam membina suatu cabang olahraga. Interaksi sosial adalah keterlibatan beberapa orang untuk bekerja samadan mempengaruhi satu sama lain. K. J. Veeger dalam Djen (2008) mencatat bahwa perilaku sosial dalam interaksi sosial menunjukkan kompleks, nyata, dan obyektif pola. Hubungan di lapangan mencerminkan gejala dan perilaku berpola disesuaikan dengan norma-norma futsal. Namun, meskipun perilaku yang bermotif, mereka sering asosiatif; melibatkan emosi, bentrokan, dan tindakan subjektif.

Bahkan konflik Futsal merupakan satu di antara sekian banyak permainan yang digemari oleh penduduk di seluruh belahan dunia. Ada keasyikan tersendiri yang dirasakan oleh mereka yang memainkan olahraga jenis bola besar ini. "Permainan bola besar adalah jenis permainan maupun olahraga yang dimainkan serta dipertandingkan secara beregu/tim, dengan menggunakan bola berukuran besar. Jenis permainan ini diantaranya sepakbola, voli, dan futsal itu sendiri" (Mulyono, 2014 : 1).

Futsal merupakan jenis permainan yang dimainkan dengan segala aspek-aspek yang lebih sederhana dibandingkan sepakbola. Futsal dapat dimainkan di lapangan yang ukurannya lebih kecil dari lapangan sepakbola, dan dengan jumlah pemain yang lebih sedikit dari masing-masing tim. Sebagaimana dikemukakan Sukirno (2010: 1) “Futsal adalah suatu bentuk permainan bola yang dimainkan oleh dua regu atau tim yang setiap regu atau tim mempunyai anggota lima orang”. Futsal berkembang menjadi permainan yang digemari masyarakat yang awalnya permainan ini diciptakan oleh Juan Carlos Ceriani, seorang berkebangsaan Argentina namun menetap di Uruguay ini mendapat respons besar dari masyarakat pecinta sepakbola. Bukan hanya sebagai permainan yang digemari, futsal tumbuh menjadi semacam bisnis yang menguntungkan kerana permainan mayoritas dimainkan dalam ruangan tertutup, sehingga memungkinkan para pengusaha yang menggeluti bidang penyewaan lapangan turut merasakan keuntungan dari permainan ini.

Permainan futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang mengalami perkembangan cukup signifikan di Indonesia. Karena olahraga ini memiliki banyak kesamaan dari segi teknik dasar dengan permainan sepakbola. Sehingga olahraga ini cukup mudah dan cepat digemari oleh masyarakat dan telah menduduki posisi yang cukup tinggi dari segala lapisan masyarakat, sehingga dengan mudah dapat digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat yang memiliki persamaan kegiatan. Terbukti tepatnya tahun 2002, Indonesia terpilih sebagai Tuan Rumah Piala Futsal AFC. Pada kejuaraan tingkat Asia tersebut, terdapat 15 negara yang menjadi peserta.

Pada perhelatan yang dipusatkan di Jakarta tersebut, Iran berhasil keluar sebagai juara setelah mengandaskan Jepang dengan skor 6-0.

Lewat sebuah badan yang bernaung di bawah kendali PSSI sebagai induk organisasi sepakbola Indonesia, Badan Futsal Nasional alias BFN ditugasi untuk mengurus segala hal mengenai perkembangan futsal di Tanah Air termasuk di antaranya menyelenggarakan kompetensi futsal secara berkala ditingkat nasional, misalnya saja Liga Futsal Indonesia maupun antar pelajar tingkat nasional misalnya kejuaraan Pocari Sweet Futsal, Hydrococo Futsal, dan Kitfutsalismo. Kompetisi berskala nasional ini sekaligus menjadi ajang pencarian bakat khususnya di usia muda untuk menjalankan program pembentukan Timnas Futsal di Indonesia yang berlaga di kejuaran futsal dunia. Kendati demikian, prestasi Timnas Futsal Indonesia masih belum terlalu mengembirakan, terutama di luar kawasan Asia Tenggara.

Sekarang ini, khususnya di Kota Makassar futsal merupakan olahraga terpopuler terutama di kalangan pelajar tingkat SMP dan SMA/SMK. Sehingga sekolah-sekolah negeri maupun swasta memasukkan olahraga futsal dalam kegiatan ekstrakurikuler, di mana hal ini didukung juga seringnya diadakan kompetisi-kompetisi futsal yang semakin memotivasi pelajar untuk berprestasi dalam bidang olahraga. Seperti halnya yang dilakukan BP2IP Barombong.

BP2IP Barombong merupakan salah satu balai pendidikan dan pelatihan ilmu pelayaran yang ada di Kota Makassar. Sekolah ini di bawah naungan Kementerian perhubungan Republik Indonesia yang terletak di Jalan Permandian alam No 1 Barombong Makassar, Kelurahan Barombong, Kota Makassar. Selain kegiatan

akademiknya yang aktif, sekolah ini juga serius dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Karena melalui kegiatan ini, taruna diajarkan keterampilan teknis, disiplin, kerjasama, kepemimpinan dan nilai-nilai yang dapat bermanfaat bagi perkembangan remaja.

Pengembangan minat dan bakat di sekolah ini dilakukan dengan kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: english camp, diving, drum band, karate, bidang keagamaan dan beberapa cabang olahraga lainnya seperti: futsal, tenis meja, voly, basket, takraw. Melalui kegiatan ini, taruna diharapkan mampu mengembangkan potensi ataupun bakat yang dimilikinya dan membantu taruna mengisi luang waktunya dengan kegiatan yang positif.

Pembinaan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini cukup aktif dan menjadi prioritas utama membina siswa yang berbakat dalam bidang olahraga. Hal ini terbukti dari prestasi yang sudah mereka raih di cabang olahraga futsal ini, mulai dari kompetisi di Kota Makassar, tingkat Nasional bahkan . Adapun Prestasi-prestasi yang sudah diraih sekolah ini terhitung mulai tahun 2014 yaitu:

Table 1.1. Prestasi-prestasi yang pernah diraih mulai tahun 2014-2015

No	Tahun	Kejuaraan	Prestasi
1	2014	Barombong cup 1	Juara 1
2	2014	SMA 20	Juara 2
3	2015	SMK 5	Juara 3
4	2015	SMAN 14 MAKASSAR	Juara 3

Sumber: Pelatih Ekstrakurikuler BP2IP Barombong Makassar (2016)

Melihat dari data tersebut, bisa disimpulkan bahwa ada beberapa prestasi yang mereka raih, namun diluar itu, prestasi mereka naik turun. Menurut hasil pengamatan penulis, hal ini disebabkan para pemain belum menguasai betul teknik dasar dalam bermain futsal. Salah satu diantaranya adalah kemampuan dribbling melewati pemain yang masih kurang percaya diri *relative* masih kurang, terbukti pada saat dribbling bola masih banyak yang salah, terlihat bola lebih banyak keluar dari sasaran ketimbang tepat sasaran.

Dalam setiap pertandingan yang diikuti penulis selaku pembina futsal sekaligus pelatih futsal di BP2IP Barombong Makassar, mengamati bahwa pemain yang melakukan dribbling sebagai usaha melewati pemain lawan mendapati beberapa kendala, kelambanan dalam setiap gerakan, terlihat ragu-ragu dalam mengambil keputusan menjadi beberapa kendala utama yang dialami. Sehingga tujuan menggiring bola untuk melewati pemain lawan tidak terpenuhi. Hal ini disinyalir dikarenakan kurangnya koordinasi mata kaki, kelincahan dan percaya diri yang dimiliki oleh para pemain.

Dalam menganalisa dan melakukan aktivitas olahraga futsal tidak terlepas dari pembahasan kemampuan fisik. Untuk melakukan suatu gerakan olahraga unsur-unsur fisik merupakan pelaku utama dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu kemampuan fisik merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan untuk mencapai suatu prestasi. Dalam permainan futsal hampir semua anggota tubuh bereaksi dan bekerja, namun unsur-unsur yang paling dominan adalah kaki disamping itu kepala.

Peranan kemampuan fisik dalam menunjang prestasi olahraga seperti olahraga futsal, tidak perlu diperdebatkan lagi, bagi yang memiliki kemampuan fisik yang prima tertentu akan lebih berpeluang untuk berprestasi. Hal ini disebabkan karena kemampuan fisik yang memadai, maka teknik-teknik gerakan dalam permainan futsal seperti halnya teknik dribbling tidak akan dapat dilakukan secara sempurna. Begitu pula sebaliknya bila kemampuan fisik baik, maka pelaksanaan teknik akan dapat ditampilkan secara sempurna.

Ada beberapa teknik dalam bermain futsal yang harus dikuasai seperti: “*teknik passing, control, dribbling, dan shooting*” (Justinus Lhaksana, 2011: 5). Kemampuan *dribbling* bola melewati lawan pada permainan futsal merupakan serangkaian gerakan yang dilakukan dengan melibatkan unsur fisik seperti daya koordinasi, kelincahan, cepat dan *explosive*, serta ditunjang oleh percaya diri yang baik akan dapat membuat kerja fisik lebih efektif, dengan penguasaan teknik yang sempurna ditunjang oleh kemampuan fisik, maka dalam proses *dribbling* dapat mencapai hasil maksimal.

Melihat kenyataan itu, diduga ada faktor yang mendasar menjadi penghambat tercapainya prestasi, salah satu faktor yang diduga sangat dominan sebagai penghambat adalah aspek teknik itu sendiri. Aspek tersebut adalah teknik dribbling, dribbling pada dasarnya masih terbagi lagi beberapa diantaranya adalah dribbling menggunakan kaki dalam, luar dan sol sepatu. Untuk mencapai hasil dribbling yang maksimal selain teknik, kondisi fisik diperhatikan khususnya koordinasi mata kaki, kelincahan dan percaya diri. Penguasaan teknik dasar futsal terutama teknik

dribbling sangat berarti bagi seorang pemain agar hasil dribbling bola yang dilakukan lebih cepat, menciptakan peluang, dan melewati lawan..

dribbling merupakan suatu cara untuk menguasai bola sebelum di berikan kepada teman setim untuk menciptakan peluang atau langsung menciptakan gol , atau memfokuskan pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola. Dribbling pada permainan futsal dapat dilakukan dalam keadaan bola diam, dan menggelinding.

Dari hal tersebut diatas, perlu adanya pembuktian yang ilmiah agar dapat diterima melalui suatu penelitian. Olehnya itu, hal-hal yang dikemukakan diatas merupakan dasar penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh koordinasi mata kaki, kelincahan dan percaya diri Terhadap Kemampuan dribbling Pada Permainan Futsal Taruna BP2IP Barombong Makassar”***. Dengan harapan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan prestasi olahraga atlet futsal BP2IP Barombong Makassar khususnya dan atlet-atlet futsal yang ada di Kota Makassar pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dijelaskan masalah yang akan diteliti dan merupakan suatu rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung koordinasi mata kaki terhadap percaya diri pada permainan futsal taruna BP2IP Barombong Makassar?
2. Apakah ada pengaruh langsung kelincahan terhadap percaya diri pada permainan futsal taruna BP2IP Barombong Makassar?
3. Apakah ada pengaruh langsung koordinasi mata kaki terhadap kemampuan dribbling pada permainan futsal BP2IP Barombong Makassar?
4. Apakah ada pengaruh langsung kelincahan terhadap kemampuan dribbling pada permainan futsal BP2IP Barombong Makassar?
5. Apakah ada pengaruh langsung percaya diri terhadap kemampuan dribbling pada permainan futsal taruna BP2IP Barombong Makassar?
6. Apakah ada pengaruh koordinasi mata kaki terhadap kemampuan dribbling pada permainan futsal taruna BP2IP Barombong Makassar melalui percaya diri?
7. Apakah ada pengaruh kelincahan terhadap dribbling pada permainan futsal taruna BP2IP Barombong melalui percaya diri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung koordinasi mata kaki terhadap percaya diri pada permainan futsal taruna BP2IP Barombong Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung kelincahan terhadap percaya diri pada permainan futsal taruna BP2IP Barombong Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung koordinasi mata kaki terhadap kemampuan dribbling pada permainan futsal BP2IP Barombong Makassar.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung kelincahan terhadap kemampuan dribbling pada permainan futsal BP2IP Barombong Makassar.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung percaya diri terhadap kemampuan dribbling pada permainan futsal taruna BP2IP Barombong Makassar.
6. Untuk mengetahui pengaruh koordinasi mata kaki terhadap dribbling pada permainan futsal taruna BP2IP Barombong melalui percaya diri.
7. Untuk mengetahui pengaruh kelincahan terhadap dribbling pada permainan futsal taruna BP2IP Barombong melalui percaya diri.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh koordinasi mata kaki, kelincahan dan percaya diri terhadap kemampuan dribbling pada permainan futsal taruna BP2IP Barombong Makassar diharapkan dapat memberi manfaat terutama kepada:

1. Sebagai bahan perbandingan untuk dijadikan permasalahan penelitian, seminar, diskusi guna peningkatan prestasi pada cabang olahraga futsal.
2. Pengurus PSSI Kota Makassar merupakan bahan informasi yang dapat dijadikan salah satu acuan untuk dijadikan pedoman dalam membuat dan menyusun program latihan yang sesuai dengan kondisi fisik dan karakteristik permainan futsal;
3. Pelatih sebagai standar dalam mempersiapkan atlet terutama dalam melakukan latihan fisik sebaiknya menyesuaikan dengan teknik yang terkini dan termutakhir;
4. Atlet yang bersangkutan agar senantiasa dalam memperbaiki penampilannya dan dapat memperbanyak latihan dribbling dengan mempertimbangkan unsur kondisi fisik yang dibutuhkan;
5. Pihak Peneliti menjadi bahan referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan masalah penelitian ini.